

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu SMP Plus Muthahhari Kabupaten Bandung.

2. Subjek Penelitian

a. Populasi

Disampaikan oleh Sugiyono (2010, hlm. 81) “Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”.

Maka yang menjadi populasi adalah siswa SMP Plus Muthahhari Kabupaten Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat yang berjumlah 60.

b. Sampel

Sample Menurut Sugiyono (2010, hlm. 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat smp plus muthahhari yang berjumlah 30.

B. Desain dan Langkah-langkah Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dengan implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam pembelajaran

aktivitas pencak silat pada ekstrakurikuler. Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru penjas dikelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinejanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Ada tiga pengertian yang dapat diterangkan sebagai berikut :

- a. Penelitian, yaitu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, yaitu suatu gerak yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini bentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.
- c. Kelas, yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula

Dalam konteks pendidikan PTK mempunyai makna bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang : a) praktik-praktik kependidikan mereka, b) pemahaman mereka, c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

PTK termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman siswa tentang bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.pada sisi lain, PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori-teori yang bersifat universal yang ditemukan oleh para pakar peneliti yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas.

Untuk mencapai tujuan penelitian tindakan kelas ini, dilakukan proses pengkajian berbaur terdiri atas beberapa siklus. Siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari :

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Dengan demikian dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran, ini berarti perencanaan yang disusun dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran. Ada dua jenis perencanaan yang dapat disusun oleh peneliti, yakni perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal diturunkan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari kajian studi pendahuluan; sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki.

b. Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru adalah perlakuan yang dilaksanakan yang diarahkan sesuai dengan perencanaan. Tindakan

adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan fokus masalah. Tindakan inilah yang menjadi inti dari PTK, sebagai upaya meningkatkan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah. Tindakan dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya. Artinya, tindakan itu tidak direkayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian. Hal ini penting untuk dipahami, karena PTK tidak berangkat dari keingintahuan peneliti akan tetapi berangkat dari kebutuhan guru untuk meningkatkan kinerjanya.

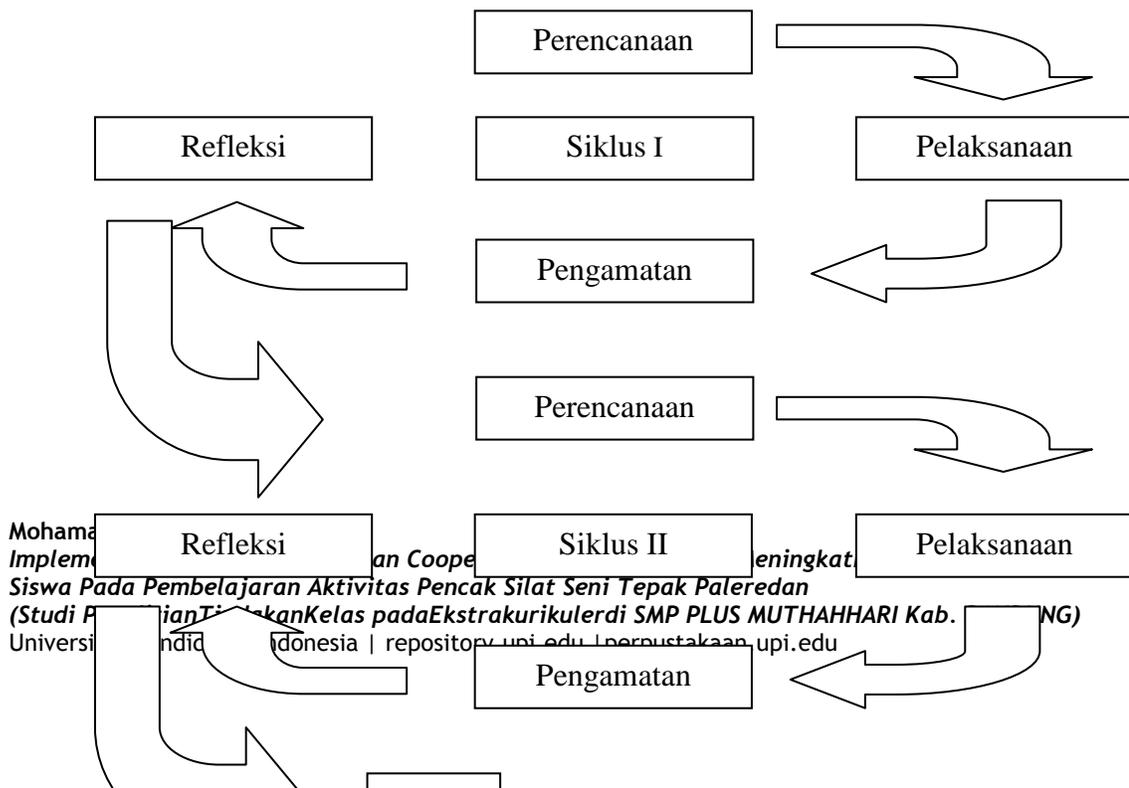
c. Observasi (*observation*)

Observasi, dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh sejawat. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

Adapun siklusnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Mohamad Rifki, 2019, *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe TGT (Teaching Games for Understanding) untuk Meningkatkan Kemampuan Kepraktisan dan Keterampilan Siswa Pada Pembelajaran Aktivitas Pencak Silat Seni Tepak Palaredan (Studi Kasus di Kelas pada Ekstrakurikuler di SMP PLUS MUTHAHHARI Kab. Pangasinan) di Kabupaten Pangasinan*, Pangasinan: Unesa Press. | repository.uni.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2006, hlm. 16)

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

a. Siklus I

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai guru merencanakan tindakan. Peneliti bertindak sebagai guru sebagai pelaksana.

Adapun rincian kegiatan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti merencanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*
- b. Menentukan hari dan tanggal penelitian
- c. Persiapan model pembelajaran *cooperative learning* yang akan digunakan dalam pembelajaran

- d. Menyiapkan pernyataan melalui angket yang diajukan kepada siswa disetiap pembelajaran dan setiap siklus berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan desain pembelajaran Pendidikan Jasmani yang telah disusun oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan dalam tiap siklus terdiri dari dua kegiatan atau pertemuan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan merupakan waktu dimana proses pengumpulan data dilaksanakan. Proses pengumpulan data ini dengan cara menyebarkan angket yang sudah diuji validitasnya kepada seluruh sample dan dihitung untuk mengetahui tingkat partisipasi aktif siswa.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi ini dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan baik yang bersifat positif maupun negatif. Pelaksanaan refleksi berupa pengamatan peneliti sebagai guru berupa sikap yang terjadi pada pembelajaran aktivitas pencak silat dan dari data hasil angket yang sudah diperoleh. Kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus berikutnya.

b. Siklus II

Tahap-yahap yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus II ini mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, dalam hal ini rencana siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus ini sebagai penyempurnaan terhadap pelaksanaan pembelajaran

Pendidikan Jasmani dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada siklus I.

C. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode yang sesuai untuk membantu memecahkan masalah yang akan dikaji kebenarannya, penggunaan metode dalam penelitian ini harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya, maka dari itu metode penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan tujuan dari suatu penelitian adalah mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan hasil pemecahan melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian. Ada beberapa macam metode yang digunakan dalam penelitian, diantaranya metode historis, deskriptif, metode penelitian tindakan kelas dan eksperimen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal juga dengan istilah *classroom action research*. Penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan suatu proses dimana melalui proses tersebut guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik kelas, peningkatan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan guru yang profesional. Dengan adanya PTK dapat meningkatkan kepercayaan guru dan dapat

meningkatkan kreatifitas hasil PTK yang memiliki inovatif. Berikut ini adalah karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Sulipan (2007, hlm. 5)

1). Didasarkan atas masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran. 2). Dilakukan secara kolaboratif melalui kerja sama dengan pihak lain. 3) Peneliti sekaligus praktis yang melakukan refleksi. 4). Bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran. 5). Dilaksanakan dalam rangkaian langkah yang terdiri beberapa siklus. 6). Yang diteliti adalah tindakan yang dilakukan meliputi efektifitas metode, teknik atau proses pembelajaran (termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian).

Melalui penelitian tindakan kelas banyak manfaat yang diraih yaitu:

1. Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut :
 - a. Membantu guru memperbaiki pelajaran
 - b. Membantu berkembang secara professional
 - c. Meningkatkan rasa percaya diri
 - d. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan
2. Manfaat PTK bagi siswa adalah untuk meningkatkan proses atau hasil belajar dan bersikap kritis terhadap hasil belajarnya
3. Manfaat PTK bagi sekolah adalah membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan atau kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut

D. Variable Penelitian Definisi Operasional

1. Variable Penelitian

a. Variable Proses

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*.

b. Variabel Output

Variable terkait dalam penelitian ini adalah meningkatkan partisipasi siswa

c. Variabel Input

Siswa ekstrakurikuler pencak silat SMP Plus Muthahhari Kab. Bandung

E. Instrumen Penelitian Dan Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengukur data. Arikunto (2006, hlm. 149), menjelaskan pengertian instrument sebagai berikut “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik”.

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah observasi dan angket.

a. Angket

Sugiyono (2010, hlm. 199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dari pemaparan diatas angket (kuesioner) adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk menompang jawaban dari responden dengan jumlah pertanyaan yng sudah ditentukan, dan angket ini dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dengan jumlah responden yang cukup banyak.

Penyusunan angket terdiri dar indikator-indikator yang telah dirumuskan kedalam bentuk kisi-kisi yang selanjutnya dijadikan sebagai bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Penyusunan butir soal dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Dalam penyusunan angket inii penulis mengambil alternative jawaban menggunakan skala

sikap, yakni skala Likert. Sugiyono (2010:134) mengungkapkan mengenai skala Liker bahwa:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dalam penelitian, fenomena sosial dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Skala yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dalam Yasinta (2007, hlm. 57) yaitu “Tiap pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2,1, sedangkan negative diberi skor sebaliknya 1,2,3,4,5.”

Instrumen yang dibuat untuk mengukur partisipasi siswa, penulis mengacu dari Keith Davis dalam <http://prismanika.blogspot.com> dalam Yasinta (2012, hlm. 57). Dan yang termasuk kedalam indikator dari partisipasi adalah keterlibatan mental dan perasaan, adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan dan tanggung jawab.

Dalam penyusunan angket ini penulis menyusun kisi-kisinya terlebih dahulu. Adapun kisi-kisi tersebut dijelaskan melalui tabel 3.1

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa

Komponen	Indikator	Deskripsi tingkah laku
Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> Keterlibatan mental dan perasaan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti sertakan diri untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran Motivasi dalam mengikuti pembelajaran

	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya ketersediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan senang hati memberikan bantuan untuk kelompoknya • Memberikan pendapat dan evaluasi terhadap hal yang dilakukan kelompok dalam proses pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok dalam mengajarkan tugas yang diberikan

(sumber: Keith Davis dalam <http://prismanika.blogspot.com>)

Angket ini dimaksudkan untuk mengungkapkan suatu gambaran yang jelas tentang implementasi model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran pencak silat seni tepak paleredan.

Tabel 3.2

Pernyataan Angket Dalam Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Pada Aktivitas Pembelajaran Pencak Silat Seni Tepak Paleredan

Deskripsi Tingkah Laku	Pertanyaan	Positif	Negatif
------------------------	------------	---------	---------

1. Mengikuti sertakan diri untuk terlibat	1. Saya mengikuti semua aktivitas pembelajaran pencak silat seni tepak paleredan	V	
	2. Saya mengikuti beberapa aktivitas pembelajaran pencak silat seni tepak paleredan		V
	3. Saya melakukan semua apa yang di instruksikan oleh guru dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran	V	
	4. Saya melakukan beberapa instruksi yang guru berikan kepada saya selama pembelajaran berlangsung		V
	5. Saya berperan aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran pencak silat seni tepak paleredan	V	
	6. Saya pasif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran pencak silat seni tepak paleredan		V
2. Motivasi dalam mengikuti pembelajaran	1. Saya bersungguh-sungguh dalam aktivitas pembelajaran pencak silat seni tepak paleredan	V	

	2. Saya mengikuti aktivitas pembelajaran dengan rasa malas		V
	3. Saya senang dalam mengikuti aktivitas pencak silat seni tepak paleredan	V	
	4. Saya bosan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran pencak silat seni tepak paleredan		V
	5. Suasana pembelajaran dikelas menyenangkan	V	
	6. Suasana pembelajan dikelas sangat membosankan		V
3. Dengan senang hati memberikan bantuan kepada kelompoknya	1. Saya menolong teman sekelompok jika terjadi kesulitan dalam melakukan gerakan pencak silat	V	
	2. Saya membiarkan teman sekelompok saya kesulitan dalam melakukan gerakan pencak silat		V
	3. Saya memperhatikan gerakan yang sedang dilakukan oleh teman sekelompok untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan	V	

	4. Saya hanya memikirkan kepentingan diri sendiri		V
	5. Saya mempraktikkan gerakan pencak silat kepada teman yang meminta saya untuk memperagakannya	V	
	6. Saya acuh terhadap teman sekelompok		V
4. Memberikan pendapat dan evaluasi terhadap hal yang dilakukan kelompok dalam proses pembelajaran	1. Saya mengkoreksi teman sekelompok jika melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran	V	
	2. Saya membiarkan teman sekelompok jika melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran		V
	3. Saya dan teman sekelompok saling mengevaluasi terhadap hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran	V	
	4. Saya dan teman sekelompok acuh terhadap proses pembelajaran pencak silat		V
	5. Saya selalu mengevaluasi diri sendiri setelah melakukan gerakan pencak silat seni tepak	V	

	paleredan		
	6. Saya malas-malasan jika saya tau saya tidak bisa melakukan gerakan pencak silat seni tepak paleredan		V
5. Adanya rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan	1. Saya bisa melakukan gerakan pencak silat seni tepak paleredan	V	
	2. Saya belum mengerti cara melakukan gerakan pencak silat		V
	3. Saya memakai pakaian olahraga dalam melakukan pembelajaran pencak silat	V	
	4. Saya memakai pakaian bebas dalam melakukan pembelajaran pencak silat		V
	5. Saya datang tepat waktu	V	
	6. Saya datang terlambat ketika pembelajaran pencak silat		V

2. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi pada setiap perlakuan dalam proses pembelajaran penjas melalui implementasi model

pembelajaran *cooperative learning* dalam pembelajaran aktivitas pencak silat. Selain peneliti yang terjun sebagai pengajar dan sekaligus melakukan observasi, proses pengumpulan data dibantu pula oleh observer (mitra sejawat peneliti) selama proses pembelajaran.

Setiap akhir pembelajaran atau akhir pelaksanaan tindakan pada umumnya peneliti melakukan wawancara atau diskusi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah data-data terkumpul, kemudian direfleksi melalui rencana perbaikan-perbaikan pelaksanaan tindakan pembelajaran berikutnya.

3. Prosedur Pengolahan Data dan Analisis Data

Proses pengolahan data beriringan dengan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai bentuk dari rancangan pengolahan dan kualitatif dalam kerangka penelitian tindakan kelas. Sedangkan analisis data dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan kelas untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan adalah *tringulasi*, yaitu teknik menganalisis, mensistensis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan data yang telah didiskusikan antara peneliti, guru pamong dan teman sejawat yang menjadi observer, namun demikian untuk kepentingan tertentu analisis data juga dapat dilakukan beriringan dengan pengolahan data disetiap selesainya satu tindakan. Secara umum kegiatan pengolahan data dan analisis data dalam proses penelitian ini adalah :

- a) Mengumpulkan setiap format hasil observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada siklus penelitian yang sudah dilakukan
- b) Menelaah seluruh data yang dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan
- c) Mereduksi data yang didalamnya melibatkan pengkatagorian dan mengklasifikan
- d) Menyimpulkan dan memverifikasi

Sebelum data diolah dan dianalisis ada beberapa tahap yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Pengolahan dan Kategorisasi Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil angket dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada kemudian diterapkan kategorisasi. Dalam pengolahan data ini perilaku siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajarnya dikategorikan sebagai keaktifan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, dan perilaku siswa selama belajar melakukan tugas gerak yang diinstruksikan guru penjas melalui implementasi model pembelajaran *cooperative learning*

b. Validitas

Tahap validitas melalui empat tahapan yang terdiri dari:

- 1) Triangulasi adalah rumusan hipotesa yang divalidasi berdasarkan tiga sudut pandang atau kajian yang berbeda yakni masing-masing sudut pandang mengakses data yang relevan sebagai situasi proses waktu pembelajaran. Menurut Nasution (1996) dalam Yasinta (2012, hlm. 60). Ketiga sudut pandang tersebut adalah:
 - a) Peneliti sebagai pengajar (mengakses introspeksi diri terhadap pembelajaran yang sedang dan telah dilaksanakan)
 - b) Siswa (mengakses reaksi terhadap apa saja dan bagaimana proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh peneliti sebagai pengajar)
 - c) Observer yaitu mitra peneliti yang memberikan masukan terhadap proses pembelajaran yang disajikan oleh peneliti sebagai pengajar melalui hasil observasinya pada setiap siklus tindakan penelitian yang telah dilaksanakan.

- 2) *Member Check* yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dan mendiskusikannya dengan observer pada setiap akhir tindakan pembelajaran dari setiap siklusnya
- 3) *Audit trail* yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan mengecek kesahihan pada sumber dan hasil *member check*
- 4) *Expert opinion* adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan data-data hasil temuan penelitian dengan para pembimbing penelitian ini

c. Interpretasi

Pada tahap ini hipotesis yang telah divaliditaskan diinterpretasikan berdasarkan kajian literature atau kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati bersama antara peneliti dan mitra peneliti dengan pembimbing peneliti, atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai guru berkenaan dengan aspek-aspek yang mempengaruhi proses pembelajaran yang baik. Tahapan tersebut dilaksanakan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat dijadikan sebagai acuan sekaligus memberikan makna terhadap proses interpretasi data. Kerangka referensi ini kemudian dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan selanjutnya.